**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Laporan Keuangan**

**2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM(2016:6) Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Menurut Kasmir (2015:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan koperasi simpan pinjam pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan koperasi simpan pinjam saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi koperasi simpan pinjam terkini adalah keadaan keuangan koperasi pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan koperasi simpan pinjam yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2017:105) laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu koperasi simpan pinjam pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut Fahmi (2016: 2) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa laporan keuangan merujuk pada pengertian pemenuhan standar atau persyaratan tertentu dari gambaran kondisi keuangan pada saat jangka waktu tertentu yang mana hal tersebut dinilai melalui hasil pertanggungjawaban suatu entitas, baik dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

**2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2017:126), laporan keuangan bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang terpecaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban koperasi simpan pinjam dengan maksud:
2. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan koperasi simpan pinjam.
3. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
4. untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
5. menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan koperasi simpan pinjam.
6. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
7. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
8. Menunjukan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan koperasi simpan pinjam.
9. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
10. Menunjukan tingkat kemampuan koperasi simpan pinjam mendapatkan laba dalam jangka panjang.
11. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi koperasi simpan pinjam dalam menghasilkan laba.
12. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
13. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
14. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statemant No.4 adalah sebagai berikut :

1. *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

1. *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti pemakainya.

1. *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

1. *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

1. *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

1. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu koperasi simpan pinjam manapun koperasi simpan pinjam lain.

1. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

**2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi simpan pinjam terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan koperasi simpan pinjam, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan koperasi simpan pinjam. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:58), ada lima jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal koperasi simpan pinjam (ekuitas) koperasi simpan pinjam pada saat tertentu.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugimerupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah koperasi simpan pinjam dalam keadaan laba atau rugi.

1. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki koperasi simpan pinjam saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

1. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan koperasi simpan pinjam, baik yang berpengalaman langsung atau tidak langsung terhadap kas.

1. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuanganmerupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

**2.1.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Rahardjo (2015:21) dapat di sebutkan dimensi beserta indikator yang terkait dengan kualitas Pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses Pelaporan
2. Pencatatan

Pencatatan transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis.

1. Penggolongan

Penggolongan transaksi untuk penyajian dapat diringkas.

1. Pengiktisaran

Menyajikan informasi yang telah digolongkan ke dalam bentuk laporan-laporan yang diinginkan.

1. Karakteristik Kualitatif

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015:7), adalah :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

1. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

1. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

1. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan koperasi simpan pinjam antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar koperasi simpan pinjam untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

**2.1.5 Sifat-Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2017:16) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat menyeluruh, yaitu laporan keuangan yang dibuat selengkap mungkin, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

**2.1.6 Rasio Laporan Keuangan**

Pada umumnya ada 4 aspek penilaian rasio keuangan menurut Abdullah (2017:44), yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas koperasi simpan pinjam adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

* 1. *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu koperasi simpan pinjam. Dan persamaan untuk mencari current ratio adalah :

* 1. *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan koperasi simpan pinjam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rumus untuk mencari quick ratio adalah sebagai berikut :

* 1. *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik. Dan rumus untuk mencari cash ratio adalah :

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana koperasi simpan pinjam dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio *leverage*. Rasio solvabilitas atau rasio leverageadalah rasio untuk mngetahui kemampuan koperasi simpan pinjam dalam membayar kewajiban jika koperasi simpan pinjam tersebut dilikuidasi.Rasio solvabilitas ini antara lain:

* 1. *Debt Ratio*

*Debt ratio* atau debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva koperasi simpan pinjam yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang koperasi simpan pinjam berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dengan rumus:

* 1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan utang koperasi simpan pinjam dengan total ekuitas. DER merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu koperasi simpan pinjam sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham.

* 1. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam memenuhi beban tetapnya berupa bunga. Rumusnya adalah :

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif koperasi simpan pinjam menggunakan berbagai aktivanya. Rasio aktivitas yang umumnya digunakan antara lain :

* 1. *Average Collection Period*

Rasio ini untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang koperasi simpan pinjam berputar dalam setahun. Rumus untuk mencari *Average Collection Period* adalah:

* 1. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual. Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* yaitu :

* 1. *Fixed Asset Turnover*

Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur apakah koperasi simpan pinjam sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap dengan sepenuhnya atau belum. Rumus untuk menghitung *Fixed Asset Turnover* yaitu :

* 1. *Total Asset Turnove*r (TATO)

*Total assets turnover* mengukur berapa kali total aktiva koperasi simpan pinjam menghasilkan volume penjualan. Rumus untuk menghitung total *assets turnover* adalah:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan dan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan koperasi simpan pinjam. Rasio profitabilitas ini antara lain:

* 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok. Persamaan untuk rasio ini adalah:

* 1. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan dengan persamaan sebagai berikut:

* 1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Persamaan untuk mencari rasio ini adalah :

* 1. *Return On Investment* (ROI)

ROI dapat mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam dengan menghitung jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi koperasi simpan pinjam untuk menghasilkan laba. Persamaan rasio ini adalah:

* 1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih denegan total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian koperasi simpan pinjam dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam. Persamaan rasio ini adalah :

**2.2 Kinerja Keuangan**

**2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Bastian (2016:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Menurut Fahmi (2016:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu koperasi simpan pinjam telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja koperasi simpan pinjam merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu koperasi simpan pinjam yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu koperasi simpan pinjam yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Sucipto (2015:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau koperasi simpan pinjam dalam menghasilkan laba”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh koperasi simpan pinjam yang dapat mengukur keberhasilan koperasi simpan pinjam dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik koperasi simpan pinjam dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu koperasi simpan pinjam dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

**2.2.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dan tujuan dari penilaian kinerja menurut Munawir (2016:31) adalah sebagai berikut:

* 1. Tujuan Kinerja keuangan

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan koperasi simpan pinjam secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi koperasi simpan pinjam untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas koperasi simpan pinjam.
   1. Tujuan Kinerja Keuangan
6. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan koperasi simpan pinjam untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi simpan pinjam untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
7. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan koperasi simpan pinjam untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi simpan pinjam tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
8. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
9. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan koperasi simpan pinjam untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

**2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan koperasi simpan pinjam untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan koperasi simpan pinjam lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan koperasi simpan pinjam pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2016:242) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar koperasi simpan pinjam tidak mengalami kerugian.

**2.4 Penelitian Terdahulu**

**TabeI 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
| 1 | Indarni  (2020) | Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ta Cabang Palopo | Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan | Hasil penelitian menunjukan Rasio Likuiditas cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan. Analisis Sovabilitas menunjukan angka yang baik atau  solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Analisis Rentabilitas menunjukan hasil yang cukup baik atau rentabel. |
| 2 | Syahidah (2020) | Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada  Koperasi Samudra Mulya Ciparagejaya-Karawang 2013-2018 | Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan | Berdasarkan hasil penelitian ini diproleh kesimpulan secara ringkas penyajian laporan keuangan koperasi produksi perikanan  laut “KPPL” terdiri dari neraca laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan hubungan antara |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
|  |  |  |  | yang satu dengan yang lain dengan baik data kuantitatif maupun non kuantitatif yang menjelaskan tentang perubahan kondisi keuangan untuk menentukan suatu keputusan yang akan diambil. |
| 3 | Umi Solekah (2020) | Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Perhitungan Rasio Keuangan  Pada Koperasi Simpan Pinjam  Kopda Oku Timur | Laporan Keuangan dan Tingkat Laba | Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam KOPDA OKU Timur berdasarkan rasio likuidilas perusahaan berada dalam kondisi yangcukup baik. Pada rasio leverage perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang cukup baik karena tidak menunjukkan angka yang stabil. Pada rasio rentabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik meski seialu berfluktuasi setiap tahunnya. Pada NPL perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang sangat baik karena memenuhi standar rasio yang lelah ditetapkan meski mengalami penurunan dan peningkatan. Pada BOPO perusahaan |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
|  |  |  |  | berada dalam kondisi yang belum cukup baik karena semakin tinggi rasio menunjukkan semakin tidak efesien biaya operasional yang dikeluarkan. |
| 4 | Maiwardani  (2019) | Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Koperasi Serba Usaha | Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2018 kinerja keuangan meningkat dan menurun. Hal ini karena jumlah faktor internal dan modal pinjaman terlalu tinggi. Ini berarti keuntungan yang dihasilkan oleh Koperasi menurun. Jadi untuk periode berikutnya perusahaan harus mempertimbangkan jumlah faktor internal dan modal pinjaman dalam rangka mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Kesimpulan dari penelitian ini dengan mengurangi biaya yang mempengaruhi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi usaha. |
| 5 | Abdillah  (2019) | Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam | Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan | Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
|  |  | Badan Kredit Desa (BKD) Gumuksari Kalisat Jember |  | Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva bisa dikatakan keuangan koperasi dalam keadaan baik. Ditinjau dengan rasio aktivitas menujukkan belum baik dikarenakan ditahun terahir mengalami penurunan yang sangat tinggi. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik. |
| 6 | Matoso  (2016) | *Financial Performance Measures of Small Medium Enterprises in the 21 st Century* | *Financial Performance* | *The major findings indicate that although financial performance measures are highly regarded by these entities, they lack the skills to properly determine their financial measures, and do not know with certainty, which financial performance measures are of relevance to their businesses. Extensive*  *training is one of the recommendations.* |
| **No** | **Nama** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
| 7 | Prawirodipoero (2019) | *The Influence of Financial Ratios Analysis on the Financial Performance of Micro Small Medium Enterprises in Indonesia* | *Financial Ratios and Financial Performance* | *Under the current paradigm in small business finance research, Micro, small, and medium enterprises play a significant role in the economy of a country. With a large number of MSMEs in Indonesia today, MSMEs help open employment, contribute to state income in the form of taxes and also contribute a significant contribution to GDP. MSMEs in Indonesia have a fundamental problem, namely a lack of knowledge or*  *insight into managing a business, especially in the field of financial management, so that this makes the development of MSMEs in Indonesia unsustainable.* |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023*

Penelitian ini merupakan replikasi dari Indarni (2020) tentang Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo’ta Cabang Palopo. Hasil penelitian menunjukan Rasio Likuiditas cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan. Analisis Sovabilitas menunjukan angka yang baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Analisis Rentabilitas menunjukan hasil yang cukup baik atau rentabel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan serta pada teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tahun laporan keuangan yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan selama empat tahun yaitu tahun 2015 dan 2018 sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2020-2022.

**2.5 Kerangka Berfikir**

Menurut Sugiyono (2018:65) Kerangka berfikir yaitu tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang teIah diidentifikasi sebagai masaIah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan bagian aIur Iogika berfikir. MuIai dari penegasan teori serta asumsinya hingga memuncuIkan konsep dan variabeI-variabeI yang diteIiti.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat penting bagi pimpinan perusahaan atau manajemen, karena hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang sebaiknya akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca.

Berdasarkan penjeIasan di atas maka kerangka berfikir yang dapat digambarkan pada peneIitian ini yaitu sebagai berikut:

Koperasi Simpan Pinjam

CU Damai Sejahtera

Analisis Rasio

Laporan Keuangan

ROA

ROE

NPM

Kinerja Keuangan

Hasil Analisis

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**